

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting yang diperlukan bagi setiap manusia untuk memperoleh pengetahuan, wawasan serta meningkatkan martabat dalam kehidupan. Manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak sesuai perkembangannya. Pendidikan ini diperoleh melalui proses dari pendidikan dasar, menengah, sampai perguruan tinggi. Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan akan sangat berguna bagi kehidupan akan datang manakala setiap orang mampu memanfaatkan dan mengoptimalkan pendidikan didapatnya selama ini. Manusia harus memahami bahwa pendidikan yang didapatnya selama ini bukan hanya sekadar formalitas belaka. Namun lebih dari itu, pendidikan akan sangat menentukan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Sesuai dengan Undang-undang Guru dan Dosen No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

“ Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹.

Belajar memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia terlahir sebagai makhluk lemah yang tidak mampu berbuat apa-apa serta tidak mengetahui apa-apa. Akan tetapi melalui proses belajar dalam fase perkembangannya, manusia bisa menguasai berbagai kemampuan maupun pengetahuan. Urgensi proses belajar telah ditegaskan sejak diturunkannya ayat pertama dalam Alquran. Ayat tersebut berkaitan erat dengan masalah baca-tulis dan belajar. Firman Allah Swt. Surat Al – Alaq Ayat 1-4

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam²

¹ Presiden RI, *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : 2003), 6.

² Mohammad Noor, *Al-Qur'an dan Terjemahan DEPAG RI*, (Semarang : PT KaryaToha Putra, 1996), 479.

Dalam surat Al-Alaq, manusia diharapkan dapat belajar dan dapat mengetahui banyak ilmu atas dasar keimanan kepada Allah Swt. Pembelajaran di sekolah mencakup beberapa mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah yang dimulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi.

Peran aktif siswa sangat dibutuhkan dalam semua mata pelajaran termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam prakteknya pembelajaran Agama Islam yang terjadi di sekolah-sekolah saat ini lebih menekankan pada metode mengajar secara informatif yaitu guru menjelaskan atau ceramah dan siswa mendengarkan atau mencatat. Metode ceramah merupakan metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar³. Pembelajaran dengan metode ceramah merupakan yang paling disenangi oleh guru karena metode ini paling mudah dilaksanakan. Komunikasi yang terjadi dalam proses ini umumnya satu arah yaitu dari guru kepada siswa sehingga pembelajaran terpusat pada apa yang disampaikan oleh guru (teacher centered).

Satu cara yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa selama di kelas adalah penerapan model pembelajaran, dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 97.

Penerapan model pembelajaran yang bervariasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena dengan menggunakan model pembelajaran. Pusat pembelajaran bukan lagi terletak pada guru melainkan pusat pembelajaran pada siswa. Siswa bukan lagi sebagai objek dalam pembelajaran namun sebagai subjek pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh seorang guru dalam melatih peserta didik dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan model pembelajaran guru akan dapat mengembangkan keterampilan intelektual, sosial, dan personal siswa. Pembelajaran yang melibatkan siswa akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna sehingga diharapkan materi dapat tersampaikan dengan maksimal.

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelas kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar⁴Model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa macam teknik, salah satu teknik tersebut adalah teknik Market Place Activity.

Secara teoritis, model pembelajaran *Market Place Activity* adalah metode pembelajaran berupa kegiatan pasar, di mana siswa dapat melakukan aktivitas jual beli informasi. Terdapat kelompok siswa pemilik informasi untuk dijual kepada kelompok lain dan kelompok siswa yang membeli informasi. Informasi yang diperjualbelikan adalah materi yang dipelajari pada hari itu. Tanggung jawab untuk mencari informasi secara individual dan mampu mempromosikan

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (alfabeta : 2010), 37.

hasil kajiannya. Melalui metode ini siswa diberi tanggung jawab untuk membuat perencanaan dan pengembangan pembelajaran mereka tentang suatu pokok bahasan. Metode ini sangat baik untuk mengembangkan rasa kemandirian dan kepercayaan diri, membangun kerjasama, keterampilan kelompok, dan umpan balik.⁵

Market Place Activity adalah suatu teknik pembelajaran berupa kegiatan seperti yang terjadi di pasar, dimana peserta didik dapat melakukan aktivitas jual beli informasi pengetahuan baik berupa konsep, ataupun karya sesuatu. Teknik pembelajaran ini beberapa ahli mengatakan *windows shopping* (jendela belanja). Untuk masalah penamaan tergantung siapa pemberi nama yang terkaji secara teoritis, namun pada esensinya bagaimana pembelajaran yang terjadi di kelas seperti aktivitas pasar dimana ada barang yang diperjualbelikan, ada penjual dan ada pembeli serta ada media komunikasi berupa pesan, terjadi tanya jawab, mempertahankan dan bahkan mempromosikan suatu konsep atau produk. Teknisnya suatu konsep atau karya akan menggunakan *Market Place Activity* maka dalam kelompok belajar peserta didik setiap kelompok disepakati pembagian tugas ada yang menjadi kelompok penjual untuk mempromosikan dan mempertahankan karya kelompoknya, ada yang berfungsi sebagai pembeli informasi untuk berkeliling mengunjungi karya kelompok lain, baik melakukan dialog, tanya jawab bahkan mengevaluasi dan mengkritisi.

⁵ Direktorat Pendidikan Agama Islam, *Modul Metode Pembelajaran*, (Jakarta: 2015), 145.

Informasi yang diperjualbelikan dalam setiap kelompok adalah materi yang dipelajari pada hari itu, bagaimana peserta didik memahami konsep dan karya dalam setiap kelompok dengan mencari sumber-sumber informasi yang dilakukan dengan diskusi kelompok, kemudian dituangkan dalam sebuah karya konsep atau media yang akan mudah difahami oleh para calon pembeli yang akan berkunjung pada kelompok tersebut.

Teknik pembelajaran dengan *Market Place Activity* ini mengandung nurturant effect dalam pembentukan karakter secara direct, seperti bertanggung jawab membuat karya dan mempertahankan karyanya, kerjasama dalam kelompok, terbuka dengan kritikan pembeli, usaha kerja keras untuk menjadi yang terbaik, terbiasa mengevaluasi dan dievaluasi, membangun kemandirian, kepercayaan diri, keterampilan kelompok, menerima umpan balik, dan melatih bertanggung jawab dalam membuat perencanaan dan desain terbaik, serta banyak nilai-nilai (valuing) yang tersimpan dalam pembelajaran tersebut.⁶

Market Place Activity mendekatkan siswa terhadap penemuan pemahaman konsep pelajaran secara mandiri dan menghubungkan antara materi yang dipahami dengan apa yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga lebih mendorong siswa berpikir kritis, kreatif dan menyenangkan. Tumbuhnya sikap dan perasaan yang senang bereksplorasi dan meneliti sesuatu hal kaitannya dengan materi pokok maka siswa akan lebih meningkat prestasi belajarnya.

⁶Duduh Rusdiana, *implementasi teknik Market Place Activity Learning*, dalam <https://jorjoran.wordpress.com/2016/11/10/implementasi-teknik-market-place-activity-mpa-learning>, (20 Februari 2018).

Dalam penerapan *Market Place Activity*, nilai-nilai intrinsik dapat pula ditanamkan pada saat siswa berkunjung antar stand kelompok satu dengan yang lain, nilai toleransi ditanamkan melalui sikap menjamu dengan kelompok lain yang berkunjung kepadanya. Pada saat metode *Market Place Activity* diterapkan dalam pembelajaran PAI siswa diajarkan untuk lebih memiliki sikap positif, sikap toleran, bagaimana bersikap menerima tamu di samping itu juga anggota kelompok harus menguasai materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa.

Model Pembelajaran ini pertama kali dikembangkan oleh universitas oxford di inggris, dalam bukunya Paul Ginnis yang berjudul *Teacher's Toolkit: Raise Classroom Achievement with Strategies for Every Learner*. Strategi ini memberi siswa tanggung jawab untuk merencanakan dan mengembangkan pembelajaran mereka sendiri pada topik tertentu. Ini bagus untuk mengembangkan rasa mandiri dan percaya diri (kualitas yang penting bagi pembelajaran efektif) dan untuk membangun keterampilan kerja tim gabungan - kerjasama, kepercayaan, pelaporan kembali, dll⁷

Penggunaan metode *Market Place Activity* dengan tujuan agar siswa lebih dapat memahami dan siswa lebih aktif sehingga pembelajaran berlangsung efektif, menyenangkan dan tidak membosankan. Karena siswa dituntut untuk aktif sebagai penjual dan pembeli ilmu.

Penggunaan metode *Market place activity* di SMP Negeri 29 Surabaya sudah

⁷ Paul Ginnis, "*Teacher's Toolkit: Raise Classroom Achievement with Strategies for Every Learner*" dalam <http://www.thinkinghistory.co.uk/ActivityModel/ActModMarketPlace.html>, (12 November 2017).

pernah dilakukan tetapi tidak sama oleh 3 Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu, Bpk. Muhamad Jemadi (Guru PAI kelas 9 dan kelas 8), Bpk. Eko Anwar Haryono (Guru PAI kelas 7, kelas 8, kelas 9), Ibu. Novi Bhinekawati Guru PAI Kelas 7 dan Kelas 8), dari 3 Guru PAI tersebut yang sudah melakukan Penelitian tindakan kelas hanya Muhammad Jemadi yang meneliti kelas 8 dengan materi Miras Judi Pertengkaran dengan menggunakan Metode Market Place Activity, sedangkan Bpk. Eko Anwar Haryono dan Ibu Novi Bhinekawati belum pernah melaksanakan penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 29 Surabaya.

Data secara umum dari hasil belajar mata pelajaran PAI pada ujian tengah semester gasal sebanyak 12 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM 70 yakni 38,7% dan sedangkan yang tidak memenuhi ketuntasan belajar adalah 19 siswa yakni sekitar 61,3 %, nilai rata-rata kelas yang hanya 68, kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran PAI masih dibawah Kriteria Ketentuan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SMP Negeri 29 Surabaya tahun pelajaran 2017/2018 untuk siswa kelas VIII sebesar 70

Adapun dari 3 Guru PAI SMP Negeri 29 Surabaya semuanya sudah menggunakan Metode *Market Place Activity* dalam pembelajaran dikelas, dalam pembelajaran *Market Place Activity* tersebut, langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam menerapkan metode Market Place Activity adalah Sebagai berikut :

1. Setiap kelompok mempersiapkan barang yang akan dijual (pokok/sub-pokok hasil pembagian guru, masing-masing kelompok berbeda isinya).

Pada tahap ini siswa mengamati, bertanya, dan mengeksplorasi pokok/sub-pokok bahasan melalui referensi yang akurat antar kelompok. Satu pokok bahasan didukung oleh lebih dari satu referensi.

2. Barang yang dijual harus disajikan menarik, bisa menggunakan *mind mapping* (peta konsep), desain gambar dll.
3. Setiap kelompok dibagi menjadi dua bagian (kelompok penjual dan kelompok pembeli). Kelompok penjual menjelaskan kelebihan produknya secara detail, kelompok pembeli menilai atau mendengarkan penjelasan dan mencatatnya.
4. Pembeli akan berkunjung ke pajangan penjual (diberi kesempatan 5-6 menit) dan mencatat apa yang dijelaskan penjual, karena pembeli ini harus menjelaskan kepada penjual di kelompoknya.
5. Pembeli menyampaikan laporan hasil kunjungannya kepada kelompoknya. Pembeli menjelaskan hasil kunjungan kepada penjual dikelompoknya. Pembeli dan penjual menilai mana kelompok terbaik pada saat kunjungan dan dikunjungi.⁸
6. Refleksi.⁹

Dalam praktek *Metode Market Place Activity* yang sudah dilakukan oleh Bpk. Jemadi dalam mempraktekkan *Metode Market Place Activity* di sekolah SMP Negeri 29 Surabaya dengan melakukan penelitian tindakan kelas

⁸ Ilam Maolani, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Leutika Prio, Februari 2017), 62-63.

⁹ Direktorat Pendidikan Agama Islam, *Modul Metode Pembelajaran*, (Jakarta: 2015), 146.

sebelumnya yaitu peningkatan pemahaman peserta didik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan *Market Place Activity*. Langkah langkah yang dilakukan Bpk. Jemadi adalah sebagai berikut:

- a. Setiap kelompok mendapatkan karton dari guru, dalam karton tersebut telah ada lenbaran intruksi/ panduan apa yang harus dilakukan oleh kelompok, dengan rincian:
 - Kelompok 1 dan 3 mencari dan menulis surat al-Maidah ayat 90
 - Kelompok 2 dan 4 mencari dan menulis surat al-Maidah ayat 91
 - Kelompok 5 mencari dan menulis surat al-maidah ayat 32
- b. Setelah berdiskusi dan memahami maksud dari surat yang menjadi tugasnya, masing-masing kelompok menuliskan isi kandungan ayat pada karton dalam bentuk peta konsep (*Market Place Activity*)
- c. Kelompok yang sudah selesai membuat peta konsep (*Market Place Activity*) memajang hasil karyanya pada tempat yang telah ditentukan oleh guru.
- d. Hasil karya yang telah dipajang dijaga oleh salah satu anggota kelompok (sebagai penjual/ menjelaskan maksud *Market Place Activity* nya).
- e. Anggota kelompok yang tidak menjaga hasil karyanya berbelanja / mencari informasi kepada kelompok lain. Sambil mendengarkan penjelasan pembeli / pencari informasi mencatat dan setelah dirasa cukup memberikan apresiasi dengan memberikan nilai kepada kelompok yang telah menjelaskan/ menjual informasi.

- f. Anggota pembeli / pencari informasi kembali ke kelompok masing-masing.

Dari paparan diatas terdapat adanya ketidaksesuaian antara teknik *Market Place Activity* dengan praktek keseharian materi PAI di SMP Negeri 29 Surabaya, ketidaksesuaian tersebut terletak pada langkah-langkahnya pada teorinya menggunakan 5 langkah tapi pada praktiknya menggunakan 6 langkah *Market Place Activity*, sehingga peneliti berkeinginan untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran menggunakan metode *Market Place Activity* melalui Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul ” **UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI MELALUI METODE MARKET PLACE ACTIVITY (Studi Penelitian Tindakan Kelas di kelas 8A SMP Negeri 29 Surabaya Bab Rendah hati, Hemat dan Sederhana)**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penggunaan Metode *Market Place Activity* pada mata pelajaran PAI bab VII di kelas 8A SMP Negeri 29 Surabaya?
2. Bagaimana Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 29 Surabaya sebelum menggunakan *Market Place Activity*?
3. Bagaimana hasil belajar PAI kelas 8A setelah menggunakan Metode *Market Place Activity* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami penggunaan Metode *Market Place Activity* pada mata pelajaran PAI bab VII di kelas 8A di SMP Negeri 29 Surabaya
2. Untuk mengetahui hasil belajar Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 29 Surabaya sebelum menggunakan *Market Place Activity*?
3. Untuk mengetahui hasil belajar PAI kelas 8A setelah menggunakan Metode *Market Place Activity* ?

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan bagi dunia pendidikan

Penelitian yang penulis kaji ini akan bermanfaat sebagai bahan masukan atau sumbangan pikiran di dunia pendidikan terutama untuk para guru agar lebih kreatif dalam pembelajaran sehingga murid tidak merasa jenuh dalam menerima pelajaran. Dapat berguna bagi pihak pengelola pendidikan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran PAI demi meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang.

2. Kegunaan bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, berguna bagi penulis sendiri untuk dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan dapat pula menjadi bahan masukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran

E. Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dalam penelitian ini penulis mencari bahan acuan dari berbagai buku dan hasil penelitian terdahulu. Berikut diantara hasil penelitian yang penulis jadikan dasar dalam penelitian.

1. Fatmawati (2017)¹⁰ dalam jurnal penelitian pendidikan Indonesia yang berjudul “Penerapan *Metode Market Place Activity* (MPA) pada kompetensi Ketentuan Sholat “ Dalam penelitiannya Penggunaan metode MPA dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hasil belajar meningkat melalui aktivitas-aktivitas pemberian apersepsi yang menarik, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, pengaktifan siswa dalam pembelajaran dan kegiatan latihan, dan pemanfaatan situasi belajar sebagai pengalaman belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus dapat diketahui hanya 58 dengan persentase ketuntasan mencapai 26%, siklus I naik menjadi 39% dengan rata-rata kelas 71. Dan pada akhir siklus II rata-rata kelas menjadi 78 dengan ketuntasan 82%, sehingga dikatakan tuntas klasikal. Aktivitas perbaikan pembelajaran dikategorikan baik, dengan persentase nilai pada prasiklus sebesar 27%, pada siklus II naik menjadi 52% dan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 95% berarti meningkat menjadi baik dengan menggunakan metode MPA.

¹⁰ Fatmawati, *Penerapan Metode Market Place Activity pada kompetensi sholat berjamaah*, (Tesis Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia :April 2017), Vol. 2 no. 2.

Sedangkan pada penelitian skripsi yang di gunakan oleh peneliti sekarang adalah menggunakan metode Metode *Market Place Activity* dalam upaya peningkatan hasil belajar PAI di SMP Negeri 29 Surabaya.

2. Muhamad Jemadi (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Kelas 8I SMP Negeri 29 Surabaya Terhadap Ayat Tentang Judi dan Minuman Keras Dengan Model *Market Place* tahun pelajaran 2016-2017.¹¹

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya kemampuan peserta didik dan Minimnya pemahaman peserta didik terhadap ayat-ayat Al-Quran. Hal ini dapat diperhatikan dari hasil belajar peserta didik kelas 8I SMP Negeri 29 Surabaya pada Tahun pelajaran 2015/2016 yang diajar peneliti, dari 29 peserta didik 55% tidak tuntas pada materi memahami Al-Quran. Bermula dari kenyataan tersebut penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas 8I SMP Negeri 29 Surabaya pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 untuk menterjemah dan memahami ayat al-Quran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) dengan Jumlah peserta didik 29 anak. Adapun model pembelajaran yang diterapkan adalah *Market Place (Belanja Informasi)*. Sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini *pre-test*, observasi, angket, *post tes*, dan analisis dokumen. Metode *Market Place* telah terbukti dapat meningkatkan

¹¹ Muhamad Jemadi, *Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Kelas 8I SMP Negeri 29 Surabaya Terhadap Ayat Tentang Judi dan Minuman Keras Dengan Model Market Place tahun pelajaran 2016-2017*, (PTK SMP Negeri 29 Surabaya : 2017).

kemampuan memahami ayat al-Quran yang dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang mencapai Ketuntasan Kompetensi Minimal (KKM) sebanyak 100 %. Terkait dengan perasaan peserta didik berdasarkan angket yang mereka isi 100 % menyatakan sangat senang dan senang dengan metode pembelajaran *Market Place* .

Sedangkan pada penelitian skripsi yang di gunakan oleh peneliti sekarang adalah menggunakan metode Metode *Market Place Activity* dalam upaya peningkatan hasil belajar PAI di SMP Negeri 29 Surabaya.

3. Sudrajat (2010) dalam penelitiannya yang berjudul *Hasil Belajar SKI melalui Pembelajaran Aktif Role Playing Materi Pokok Dinasti Ayyubiyah pada Siswa kelas IX F MTs Al Ansor Gunung Pati Semarang Tahun Ajaran 2009/2010*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang memaparkan tentang pentingnya sebuah metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Memilih Metode Role Play karena dianggap bahwa metode tersebut sangat cocok digunakan pada materi Dinasti Ayyubiyah yang dilaksanakan pada siswa Kelas IX F MTs Al Ansor Gunung Pati Semarang.¹²

Dan dalam penelitiannya, dengan menggunakan metode role play hasil belajar siswa pada materi Dinasti Ayyubiyah yang sebelumnya banyak anak yang nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), setelah menggunakan metode Role Play terbukti Nilai anak meningkat dan hanya sedikit yang nilainya

¹² Sudrajat, *Hasil Belajar SKI melalui Pembelajaran Aktif Role Playing Materi Pokok Dinasti Ayyubiyah pada Siswa kelas IX F MTs Al Ansor Gunung Pati Semarang Tahun Ajaran 2009/2010*, (Skripsi : 2010).

masih dibawah standar. Hal ini menunjukkan bahwa dengan metode role play dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sedangkan pada penelitian skripsi yang di gunakan oleh peneliti sekarang adalah menggunakan metode Metode *Market Place Activity* dalam upaya peningkatan hasil belajar PAI di SMP Negeri 29 Surabaya.

4. Skripsi Tri Mulatsih (3104912), lulus tahun 2008, dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Biologi melalui Pembelajaran Aktif Role Playing dalam Materi Pokok Pencemaran Lingkungan pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 08 Mijen Semarang Semester II Tahun Ajaran 2008/2009."¹³ Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Role Playing dapat meningkatkan hasil belajar, yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 12,22%. Dari angket diketahui suasana dalam kelas berubah ditunjukkan dengan 73,53% siswa memiliki rasa senang, 65,59 terlibat aktif selama pelajaran dan 70,59 siswa terlibat aktif dalam pembelajaran Role Playing.

Sedangkan pada penelitian skripsi yang di gunakan oleh peneliti sekarang adalah menggunakan metode Metode *Market Place Activity* dalam upaya peningkatan hasil belajar PAI di SMP Negeri 29 Surabaya.

5. Skripsi Kunarsih (03320019), lulus tahun 2008, dengan judul "Pembelajaran Biologi dengan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pokok Sistem Pernapasan pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Tambakromo

¹³ Tri Mulatsih, *Meningkatkan Hasil Belajar Biologi melalui Pembelajaran Aktif Role Playing dalam Materi Pokok Pencemaran Lingkungan pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 08 Mijen Semarang Semester II Tahun Ajaran 2008/2009*, (Skripsi : 2009).

Pati Tahun Pelajaran 2008/2009."¹⁴ Berdasarkan data hasil observasi pada siklus I dan siklus II dapat diperoleh kesimpulan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode Role Playing akan dapat menarik perhatian dan pemahaman siswa terhadap pelajaran biologi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang memenuhi ketuntasan belajar baik individu maupun klasikal. Sedangkan pada penelitian skripsi yang di gunakan oleh peneliti sekarang adalah menggunakan metode Metode *Market Place Activity* dalam upaya peningkatan hasil belajar PAI di SMP Negeri 29 Surabaya.

F. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari persepsi yang tidak dikehendaki tentang konotasi judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah kunci sebagai berikut :

1. *Market Place Activity*

Market Place Activity adalah metode pembelajaran berupa kegiatan pasar, di mana siswa dapat melakukan aktivitas jual beli informasi.¹⁵ terdapat kelompok siswa pemilik informasi untuk dijual kepada kelompok lain dan kelompok siswa yang membeli informasi. Informasi yang diperjualbelikan adalah materi yang dipelajari pada hari itu. Tanggung jawab untuk mencari informasi secara individual dan mampu m e m p r o m o s i k a n hasil kajiannya. Melalui metode ini siswa diberi tanggung jawab untuk membuat

¹⁴ Kunarsih, *Pembelajaran Biologi dengan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pokok Sistem Pernapasan pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Tambakromo Pati Tahun Pelajaran 2008/2009*, (Skripsi : 2009).

¹⁵ Direktorat kementerian agama islam, *modul metode pembelajaran*, (Jakarta : 2015), 145.

perencanaan dan pengembangan pembelajaran mereka tentang suatu pokok bahasan. Metode ini sangat baik untuk mengembangkan rasa kemandirian dan kepercayaan diri, membangun kerjasama, keterampilan kelompok, dan umpan balik.

2. Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjino, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.¹⁶

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.¹⁷

Bloom merumuskan hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi domain (ranah) kognitif. Ranah afektif, dan ranah psikomotorik (Winkel dalam Ismiyahni 2000).

¹⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), 250-251.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung, Bumi Aksara : 2006), 30.

Peningkatan Hasil Belajar adalah Proses, cara perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan) untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan al Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.¹⁸ Menurut Ibnu Hajar yang dikutip oleh Chabib Toha, dkk., mendefinisikan PAI adalah sebutan yang diberikan pada salah satu subyek mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya dalam tingkatan tertentu.¹⁹

Jadi yang dimaksud dengan judul Peningkatan hasil belajar pada Mata pelajaran PAI melalui Market Place Activity adalah pelaksanaan metode pembelajaran PAI agar siswa diajarkan untuk lebih memiliki sikap positif, sikap toleran, bagaimana bersikap menerima tamu di samping itu juga anggota kelompok harus menguasai materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa SMP Negeri 29 Surabaya.

¹⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), 21.

¹⁹ Chabib Toha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang, (Pustaka Pelajar : 1999), 4.

G. Sistematika Penulisan

Bab satu berisi tentang pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan Penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional variabel, sistematika penulisan.

Bab dua berisi tentang Landasan Teori, Berisi tentang Hasil Belajar yang meliputi pengertian hasil belajar, macam-macam factor untuk memperoleh hasil belajar, factor-faktor yang mempengaruhi dan menunjang hasil belajar, pendidikan agama islam yang meliputi pengertian pendidikan agama islam, dasar pendidikan agama islam, fungsi pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama islam, ruang lingkup pendidikan agama islam SMP, Metode *Market Place Activity* yang meliputi pengertian Metode Market Place Activity, kegunaan Metode *Market Place Activity*, langkah-langkah pelaksanaan Metode *Market Place Activity*, keunggulan dan keterbatasan Metode *Market Place Activit*, Metode Market Place Activity.

Bab tiga berisi tentang Metode Penelitian yang berisi tentang tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, desain penelitian, rencana penelitian, teknik pengumpulan datan, instrument penelitian, teknik analisis data, indikator penelitian.

Bab empat berisi tentang Paparan data dan analisis hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum SMP Negeri 29 Surabaya, Sejarah singkat berdirinya, Letak lokasi dan denah, Keadaan Guru, Keadaan Siswa, Sarana Prasarana, Struktur Sekolah, sajian data yang meliputi Hasil Penelitian

Siklus 1, Hasil Penelitian Siklus 2, Hasil Penelitian Siklus 3, Analisa pembahasan

Bab lima berisi tentang Penutup yang bersisi kesimpulan dan saran-saran